

BENTUK PENYAJIAN GENDANG BELEQ GUNTUR TLU DESA SONGAK KECAMATAN SAKRA LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Wiwin Familia Rohin

wiwinfamiliarohini@gmail.com, SMPN 1 Montong Gading

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian *Gendang Beleq Gutur Tlu* Desa Songak Kecamatan Sakra Lombok Timur NTB. Obyek dalam penelitian ini adalah musik *gendang beleq Gutur Tlu* yang meliputi bentuk penyajian. Subjek dalam penelitian ini adalah pendukung musik *gendang beleq Gutur Tlu* itu sendiri. Penelitian difokuskan bentuk penyajian musik *Gendang Beleq Gutur Tlu*. Pengumpulan data dengan cara: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dilakukan dengan) reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik validitas data yaitu dengan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian, telah ditemukan tentang: (1) bentuk penyajian *Gendang Beleq Gutur Tlu* adalah bentuk musik orkestra tari menggunakan berbagai alat musik tradisional dan meliputi *Gendang Beleq Guntur Tlu*, pertunjukan (*performance*), tata cara pertunjukan, pola lantai, tarian, tempat pertunjukan, tata rias, tata busana, dan musik; (2) alat musik yang digunakan *gendang beleq, petuk, cembrang/ceng-ceng, reong, gong, dan oncer*.

Kata Kunci: bentuk penyajian; *Gendang Beleq Gutur Tlu*

THE PERFORMANCE OF GENDANG BELEQ GUNTUR TLU SONGAK VILLAGE, SAKRA DISTRICT, LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Abstract

This study aims to describe the form of serving Gendang Beleq Guntur Tlu Songak village, Sakra Lotim district, NTB. The approach used in this research is descriptive qualitative. The object in this study is Gendang Beleq Guntur Tlu which includes the performance. The subjects in this study were supporters of Gendang Beleq Guntur Tlu itself. The study focused on the form of gendang beleq gutur tlu. Data collection by observation, interviews and documentation. Data is done by data reduction, data presentation, conclusion. To check the validity of the data, the data validity technique is used by triangulation technique. From the results of the study, it has been found about: (1) The form of the presentation Gendang Beleq Guntur Tlu is a form of dance orchestra music using various traditional musical instruments and covers Gendang Beleq Guntur Tlu itself, performance, performance procedures, floor pattern, dance, place of show, cosmetology, fashion, and music; (2) musical instruments used by gendang beleq, petuk, cembrang / ceng-ceng, reong, gong, oncer.

Keyword: *performance*; *Gendang Beleq Gutur Tlu*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan unsur penting dalam kehidupan tanpa adanya seni hidup tidak akan indah, karena keindahan adalah bagaian dari seni. Ada beberapa pendapat ahli tentang seni itu sendiri diantaranya seperti kutipan dibawah ini. Kesenian merupakan kreativitas dari kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat dalam Yustika (2017) bahwa sifat khas suatu kebudayaan memang hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur yang terbatas dalam suatu kebudayaan, yaitu dalam bahasanya, dalam keseniannya (yang kuno warisan nenek-moyang maupun yang kontemporer, termasuk misalnya gaya pakaian) dan dalam upacara-upacaranya (yang tradisional maupun yang baru). Masyarakat akan menjaga kebudayaan yang dimilikinya demikian juga dengan kesenian. Masyarakat akan mencipta, memberi, peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan kesenian itu untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Indonesia adalah negara kepulauan dengan beragam suku bangsa dan bahasa. Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah suku Sasak. Suku Sasak memiliki beragam kebudayaan dan kesenian yang seharusnya dijaga dan dilestarikan. Kebudayaan dan kesenian tesebar di seluruh penjuru daerah Sasak, salah satu wilayah yang menjadi peninggalan kebudayaan dan kesenian itu adalah desa Songak. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang budayawan Songak bernama Murdiah yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2018, menarik kesimpulan bahwa tentang sejarah Desa Songak serta kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh Desa Songak. Desa Songak memiliki banyak kebudayaan dan kesenian. Masyarakat Desa Songak sangat aktif dalam melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimilikinya, namun seiring berjalanya waktu banyak kesenian yang dimiliki desa ini terlupakan bahkan sudah tidak ada lagi, karena perkembangan kesenian yang berkembang sangat pesat sehingga kesenian yang sudah ada dianggap tidak menarik dan membosankan, salah satu contoh kesenian yang sudah terlupakan adalah drama daerah *Cupak Grantang*.

Salah Satu Kesenian yang dimiliki Desa Songak adalah *Gendang Beleq Guntur Tlu* yang sudah ada sejak dahulu sejarah keberadaan *Gendang Beleq Guntur Tlu* ini tidak jauh dari adanya sejarah Desa Songak dan masjid kuno Desa Songak, sudah tercatat dalam sejarah merupakan masjid kuno yang berdiri pada tahun 1309 di daerah Lombok dan merupakan aset kebudayaan Desa Songak. *Guntur* dalam Bahasa Indonesia diartikan gemuruh sedangkan *Tlu* itu berarti tiga. Sebelum menjadi *gendang beleq* kesenian ini sebelumnya diberi nama *Tambur Guntur Tlu* karena pada saat itu hanya ada tiga alat musik yaitu *gendang, gong, dan reret*. Digunakan untuk menyemangati prajurit yang akan pergi berperang.

Gendang beleq banyak tersebar di Pulau Lombok dari sekian banyaknya *gendang beleq* yang ada di Pulau Lombok peneliti tertarik dengan *gendang beleq* yang ada di Desa Songak. Selain karena desa ini memiliki sejarah yang sangat menarik dengan keberagaman budaya dan kesenian yang dimiliki. *Gendang Beleq Guntur Tlu* merupakan aset kesenian Desa Songak yang harus tetap ada dan dilestarikan. Dari hasil observasi peneliti pada bulan Februari. *Gendang Beleq Guntur Tlu* ini sangat dibutuhkan warga Desa Songak yaitu: (1) ketika ada *begawe beleq* (acara syukuran seperti menikah, aqiqah, sunatan dan lainnya), biasanya *gendang beleq* ditampilkan saat acara *begawe beleq* berlangsung tetapi di Desa Songak *Gendang Beleq Guntur Tlu* bukan hanya ditampilkan saat acara berlangsung atau tamu undangan hadir, tetapi juga ditampilkan untuk menyemangati para pekerja dalam menyiapkan *begawe beleq* seperti saat warga pergi *ngosaq* (mencuci beras) warga beriring-iringan membawa



pengosaq (bakul) yang berisi beras yang dibawa menuju lokasi sumber mata air untuk dicuci berasnya, sama seperti jaman dahulu yang sebelum pergi berperang, para prajurit disemangati dengan permainan *gendang beleq*. (2) *Gendang Beleq Guntur Tlu* juga digunakan untuk acara sakral seperti *pengajeng oat* dan *selamet oat*, hal ini biasanya dilakukan saat ada seseorang memiliki hajat atau keinginan maka akan melakukan *pengajeng oat*. Apabila hajat atau keinginannya terpenuhi akan melakukan *selamet oat*. Upacara ini dilakukan dimakam keramat yang ada di Desa Songak biasanya ritual ini akan melakukan karnaval dengan menampilkan *Gendang Beleq Guntur Tlu* bersamaan dengan para peritual yang membawa *andang-andang* (sesaji). (3) Untuk anak-anak yang ada di Desa Songak, *Gendang Beleq Guntur Tlu* sering dijadikan contoh permainan untuk anak-anak Desa Songak, biasanya pada sore hari anak-anak kecil ini melakukan permainan *gendang beleq* seperti permainan *Gendang Beleq Guntur Tlu* lakukan, meskipun dengan alat seadanya, anak-anak yang melakukan permainan ini sangat bersemangat dan bergembira, dan biasanya saat *Gendang Beleq Guntur Tlu* latihan lebih banyak anak-anak yang menonton dari pada orang dewasa. Seperti yang kita ketahui jaman sekarang banyak anak-anak yang kecanduan dengan game, ini merupakan hal positif untuk Desa Songak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kajian bentuk penyajian *Gendang Beleq Guntur Tlu*, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto (2010: 234) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono (2017: 8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Gendang Beleq Guntur Tlu* Desa Songak Kecamatan Sakra Lombok Timur NTB. Subjek dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian *Gendang Beleq Guntur Tlu* Desa Songak kecamatan Sakra Lombok Timur. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2017: 222). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian dari *Gendang Beleg Guntur Tlu* ini berbentuk musik orkestra (*ensemble*) tari tradisional. Peralatan musik dan para pemain musik (*sakaha*) *Gendang Beleg Guntur Tlu* disebut juga *Sebarungan Gemelan Gendang Beleg*. Pendukung atau pemain dari *Gendang Beleg Guntur Tlu* ada yang baku atau sesuai dengan persyaratan khusus karena kesakralnya dan terkadang jumlahnya bebas tidak sesuai dengan persyaratan khusus disesuaikan dengan kebutuhan. Pendukung *gendang beleg* yang baku jumlah pemainnya memiliki arti tersendiri sehingga tidak dapat diubah sesuai khendak. Biasanya pertunjukan dengan jumlah pendukung yang baku ini dipertunjukkan pada acara sakral misalnya pada acara *penganjeng oat*, *selamet oat*, dan acara sakral lainnya.

Pendukung pertunjukan dengan jumlah yang tidak baku biasanya dipertunjukkan untuk acara-acara biasa, misalnya untuk menyambut tamu, perlombaan atau festival. Pemainnya terdiri dari minimal 17 orang. Berikut adalah susunan pendukung penyajian *Gendang Beleg Guntur Tlu*; 1) pemain *petuk* = 1 orang; 2) pemain *gendang beleg* = minimal 2 orang tetapi jumlahnya harus genap; 3) pemain *reong* = 5 orang; 4) pemain *oncer* = 1 orang; 5) pemain *kenceng* atau *ceng-ceng* = minimal 15 orang; 6) pemain gong = 4 orang; 7) pembawa bendera = 2 orang; 8) pemain *rincik* = 1 orang.

Pertunjukan

Menurut Minarti (2015: 6) jika dilihat dari sudut pandang seni pertunjukan modern di Barat, maka seni pertunjukan dapat diartikan sebagai kegiatan bernilai seni yang melibatkan para penampil (*performers*) yang menginterpretasikan suatu materi kepada penonton (*audiences*); baik melalui tutur kata, musik, gerakan, tarian dan bahkan akrobat. Unsur terpenting dari seni pertunjukan adalah terjadinya interaksi secara langsung (*live*) antara penampil dan penonton, walaupun elemen pendukung seperti film atau materi rekaman termasuk di dalamnya. Berdasarkan teori pertunjukan yang dikemukakan oleh Minarti *Gendang Beleg Guntur Tlu* ini merupakan seni pertunjukan yang melibatkan para penampil (*performers*) yang menginterpretasikan suatu materi kepada penonton (*audiences*), tempat pertunjukan, pola lantai, tari, tata rias, tata busana, dan unsur musik. Dan yang paling penting dari seni pertunjukan *Gendang Beleg Guntur Tlu* ini adalah terjadinya interaksi secara langsung (*live*) antara penampil dan penonton. Adapun unsur pertunjukan dari *Gendang Beleg Guntur Tlu* adalah tempat pertunjukan, pola lantai, tari, tata rias, tata busana, dan unsur musik.

Tempat Pertunjukan

Menurut Supriatna (2010: 133) tempat yang dipilih untuk melaksanakan pertunjukan harus disesuaikan dengan acara pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan harus memenuhi berbagai kriteria, seperti harus ada tempat untuk menari (panggung atau pentas) dan tempat bagi penonton yang menyaksikan. Penonton ditempatkan pada tiga sisi panggung. Panggung terbuka adalah panggung yang berbentuk seperti panggung biasa, tetapi tidak memakai penyekat ruang. Bentuk panggung terbuka disebut juga panggung tapak kaki kuda. Dalam panggung terbuka tidak ada layar pembatas. Untuk memudahkan penonton, tempat penonton dibuat berjenjang, dengan

bagian belakang lebih tinggi dari bagian di depan. Penonton ditempatkan pada tiga sisi panggung.

Terkait dengan kesenian *Gendang Beleq Guntur Tlu* dalam setiap penampilannya, Pertunjukan di tempat terbuka (*open air*), seperti di lapangan. Pertunjukan di tempat terbuka dapat menampung jumlah penonton yang banyak. Dalam setiap pertunjukannya *Gendang Beleq Guntur Tlu* tidak membutuhkan panggung karena banyak alat yang dimainkan serta jumlah *sakaha* yang jumlahnya lebih dari 30 orang, terlebih lagi agar setiap penampilannya masyarakat bisa menonton dari segala arah dan lebih berbaur dengan masyarakat. Dalam penyajian yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus 2018, panitia penyajian membuat *setting* panggung terbuka, yang memungkinkan bisa ditonton dari segala arah, tetapi tidak menggunakan panggung sedangkan untuk pengganti panggung menggunakan pembatas seperti obor yang mengelilingi para pemain sekaligus sebagai penerang.

Pola Lantai

Pola lantai yaitu garis lintas yang dilalui penari di atas panggung untuk membentuk formasi sebagai pendukung penyajian tarisupaya terlihat lebih estetik. Contohnya: garis lurus (*vertical* dan *Horizontal*) serta garis lengkung atau lingkaran (Yustika, Bisri 2017:6). Terkait dengan kesenian *Gendang Beleq Guntur Tlu* dalam setiap penampilannya, lebih monoton dengan pola lantai garis lurus (*vertical* dan *Horizontal*). Seperti inilah pola lantai dalam setiap formasi permainan *Gendang Beleq Guntur Tlu*.

Tari

Menurut Supriatna (2010:101) tarian merupakan wujud ekspresi manusia. Dalam suatu tarian, manusia menampilkan wujud gerak yang diiringi oleh musik. Kamu tentu sering menyaksikan orang yang bergerak mengikuti irama, baik pop, dangdut, jazz maupun jenis musik lain. Orang mengatakan bahwa mereka sedang menari. Pendapat tersebut belum tentu benar karena suatu tarian memiliki syarat atau unsur-unsur tertentu. Ada tiga unsur tari, yaitu unsur gerak (*wiraga*), iringan (*wirama*), dan ekspresi (*wirasa*). Terkait dengan kesenian *Gendang Beleq Guntur Tlu* ini terdapat tarian-tarian yang memiliki makna tersendiri dalam pertunjukannya selain untuk menggambarkan keindahan ada makna yang terkandung dalam setiap tariannya.

- 1) Gerak *tindak* yaitu gerakan melangkah yang menggambarkan keberangkatan ke medan perang yang menonjolkan pada gerakan mengangkat kaki
- 2) Gerak bukak jabak artinya membuka pintu untuk berperagaan.
- 3) Gerak kadal ngengos artinya kadal menegok yang menggambarkan kewaspadaan terhadap musuh dengan selalu melihat ke kiri dan ke kanan, ke muka dan ke belakang
- 4) Gerak rebek tapong atau gerak menangkap burung tapong di tengah sawah. Maksudnya menggambarkan penyerbuan atau penyergapan ditengah musuh
- 5) Gerak tereng repong atau bambu yang setengah tumbang karena ditiup angin yang menggambarkan bahwa sewaktu-waktu prajurit bersembunyi sambil mengintip musuh.

Tata Rias

Tata rias adalah (bahasa Inggris: *make up*) kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahandan alat kosmetik. Tata rias panggung berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Tata rias dalam pertunjukan memperlihatkan kejelasan dalam garis-garis wajah serta ketebalannya, karena diharapkan dapat memperkuat garis-garis ekspresi wajah dan memberikan bentuk karakter (Yustika, 2017:6). Terkait dengan kesenian *Gendang Beleq Guntur Tlu* dalam setiap penampilannya mengedepankan kerapian dan keindahan agar saat menarik saat dilihat. Tetapi tidak ada tata rias krakter hanya menggunakan *make up* sederhana untuk penampilan sehari-hari. Contohnya seperti bedak atau foundation dan memaki minyak rambut.

Tata Busana

Tata busana adalah seni pakaian dan segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalamsuatu sajian tari (Yustika, 2017:6). Terkait dengan kesenian *Gendang Beleq Guntur Tlu* dalam setiap penampilannya, para *sekaha* menggunakan busana yang sudah disiapkan. *Sekaha* menggunakan ikat kepala yang disebut *sapuq*, baju shanghai, dodot.

Unsur Musik

Musik secara faktual adalah suatu seni yang esensinya berhubungan erat dengan panca indra pendengaran dan pengalaman waktu waktu mediumnya adalah bunyi yang sebenarnya (ragawi), yang tidak menetap melainkan bergerak di dalam suatu rentangan waktu (Miller, 2017:26).

Ritme

Menurut Miller (2017:34) ritme adalah salah satu dari elemen-elemen waktu. Meskipun ritme dapat muncul tanpa melodi (seperti dalam pukulan-pukulan gending, mengetuk-ketukan, sebuah pensil diatas sebuah meja, atau bertepuk tangan), melodi tidak dapat muncul tanpa ritme.

Gendang

Gendang Beleq Guntur Tlu memiliki dua jenis *gendang* yaitu *Gendang Mama* dan *Gendang Nina*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Amaq Muhammad pada tanggal 8 Agustus 2018 mengatakan "*gendang ning arak dua, arak gendang mama kanca gendang nina, mung gendang mama tepantok dug nada te, mun gendang nina dag nada te*" (*gendang* ini ada dua, ada *gendang mama* dan *gendang nina*, jika dipukul *gendang mama* ini nadanya *dug* dan *gendang nina* nadanya *dag*). Pada permainan *Gendang Beleq Guntur Tlu*, instrumen pertama yang dimainkan adalah *gendang nina* dan diikuti oleh *gendang mama*. Hal ini disebabkan suara *gendang nina* lebih besar dari suara *gendang mama*. (hasil wawancara Muhammad pada tanggal 8 Agustus 2018).

Pada permainan Kesenian *Gendang Beleq Guntur Tlu* ini terdapat dua jenis pukulan yaitu pola ritme *tambor* dan pola ritme *betimbangan*. Hasil wawancara yang dilakukan dengan *amaq* Muhammad pada tanggal 8 Agustus 2018 mengatakan “*arak dua pantokan sak kandu ta, arak sak tesebut pantokan tambur kanca arak pantokan betimbangan, mun pantoka tambur nung temainang becat ntan te kanca harus ta rembak, terus mun pantokan betimbangan nung jag pantokan sak temainang pada sekali anata gendang nina kanca gemdang mama te*” (Ada dua jenis pukulan yang digunakan yaitu *tambur* dan *betimblan*, pukulan *tambur* dimainkan secara cepat dan bersamaan, sedangkan pukulan *betimbangan* dimainkan secara bergantian antara *gendang nina* dan *gemdang mama*).

Kenceng atau Ceng-ceng atau Rencek

Kenceng atau *ceng-ceng* atau *rencek* adalah instrumen *gendang beleq* yang berbentuk seperti simbal. Pola ritme pada instrument ini belum ada. Jika dianalisis dari pola ritmenya setiap barnya terlihat berbeda (tidak monoton). Ini karena permainan *kenceng* hanya mengikuti *tabuhan* pada *gendang* sehingga suaranya terdengar ramai. Jadi ritmenya mengikuti ritme yang ada pada *gendang*.

Oncer

Oncer merupakan instrumen ritmis, suara yang dihasilkan pada instrument ini berbunyi *tong*. (Memainkan *oncer* harus dengan kejelian karena jika salah pukulan akan berpengaruh dengan permainan instrumen lainnya).

Gong

Gong merupakan instrument ritmis. Dari hasil wawancara wawancara yang dilakukan dengan *amaq* Muhammad pada tanggal 8 Agustus 2018 mengatakan “*mun te pantok gong ning njer suara te suggun*” (jika dipukul gong ini suaranya adalah njer).

Melodi

Menurut Miller (2017:34) Melodi adalah suatu rangkain nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada. Seperti kata dalam sebuah kalimat, nada-nada dari sebuah melodi membentuk suatu ide musikal yang lengkap. Melodi memiliki sejumlah unsur-unsur yang memberinya keluasan variasi. Kesenian *Gendang Beleq Guntur Tlu* terdapat dua unsur instrument yang berfungsi sebagai alat musik melodis yaitu *reong* dan *seruling*. Berikut gambar *reong* dan *seruling*. Secara simbolik penulisan nada dalam permainan instrument ini belum ada kesepakatan bersama dari masyarakat Lombok sehingga para sakaha *Gendang Beleq Guntur Tlu* melakukan latihan dengan pemahaman masing-masing nada dalam *reong* dan *seruling* ini disampaikan secara langsung. Pada intrumen *reong* terdapat empat *reong* sebagai pengantar melodi pada kesenian *gendang beleq*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa bentuk penyajian *Gendang Beleq Guntur Tlu* Desa Songak Kecamatan Sakra Lombok Timur Nusa Tenggara Barat berbentuk Musik orkestra (*endsamble*) tari tradisional. Peralatan Musik dan para pemain musik (*Sakahe*) *Gendang Beleq Guntur Tlu* disebut juga *Sebarungan Gemelan Gendang Beleq*. Pendukung atau pemain *Gendang Beleq Guntur Tlu* ada yang baku atau sesuai dengan persyaratan khusus. Susunan pendukung penyajian *Gendang Beleq Guntur Tlu* ; 1) Pemain *petuk* = 1 orang; 2) pemain *gendang beleq* = minimal 2 orang tetapi jumlahnya harus genap ; 3) Pemain *reong* = 5 orang; 4) pemain *oncer* = 1 orang ; 5) Pemain *kenceng* atau *ceng-ceng* = minimal 15 orang ; 6) pemain gong = 4 orang ; 7) pembawa bendera = 2 orang ; 8) pemain *rincik* = 1 orang. Berdasarkan teori pertunjukan yang dikemukakan oleh Minarti, *Gendang Beleq Guntur Tlu* ini merupakan seni pertunjukan yang melibatkan para penampil (*performers*) yang menginterpretasikan suatu materi kepada penonton (*audiences*), tempat pertunjukan, pola lantai, tari, tata rias, tata busana, dan unsur musik. Dan yang paling penting dari seni pertunjukan *Gendang Beleq Guntur Tlu* ini adalah terjadinya interaksi secara langsung (*live*) antara penampil dan penonton. Adapun unsur pertunjukan dari *Gendang Beleq Guntur Tlu* adalah tempat pertunjukan, pola lantai, tari, tata rias, tata busana, dan unsur musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miller H. M. (2017). *Apresiasi Musik* (terjemahan oleh Triyono Bramantyo). Yogyakarta : Thafa Media.
- Minarti, Helly, Tajudin Ahmad Yudi dan Gesuri Ika dian. (2015). *Rencana Pengembangan Seni Pertunjukan Nasional 2015-2019*. Jakarta: PT Republik Solusi.
- Mudjilah, Hanna Sri. (2010) *Teori Musik 2*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni
- Muhammad. (2018, Agustus 8). *Gendang Beleq Guntur Tlu*. (W. F. Rohin, Interviewer)
- Murdiah. (2018, Januari 16). *Sejarah Desa Songak*. (W. F. Rohin, Interviewer)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Supriatna, Negara. (2010). *Pendidikan Seni Tari untuk SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dari penerbit CV, Ricardo.
- Yustika, Bisri. (2017). *Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung*. Jurnal Seni Tari. Vol 6 No 1. 2017. ISSN 2252- 6625.